



Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Purwatiningsih¹, Nia Aprilia Bisari²

¹Jurusan Akuntansi Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Jurusan Akuntansi Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

¹prwtningasih24@gmail.com* , ²niaapriliah@unwaha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of socio-economic status and personal financial management on the consumptive behavior of students at KH. A. Wahab Hasbullah University. The research method used is quantitative with a causal-associative design. Sampling was conducted using probability sampling with 100 active students who are categorized as frequently engaging in consumptive behavior. Data were collected via online questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that socio-economic status has a significant effect on consumptive behavior, whereas personal financial management has a significant effect both partially and simultaneously on students' consumptive behavior. The coefficient of determination value of 0,773 indicates that one of the independent variables explains 77,3% of the variation in students' consumptive behavior, while the remaining is influenced by other factors. The implication of this study is that targeted financial education is highly necessary so that students are able to plan, manage, and control the use of personal finances wisely.

Keywords: *socioeconomic status, personal financial management, consumptive behavior, students university.*

Received by the Editorial Team: 25-05-2026 | Revised Completed: 13-06-2026 | Published Online: 27-06-2026

PENDAHULUAN

Perilaku Konsumtif masyarakat terutama dikalangan mahasiswa mengalami transformasi yang signifikan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memegang peran penting dalam ekonomi dan budaya konsumsi (Lestarina et al., 2017). Dalam hal ini, mahasiswa rentan dipengaruhi oleh perkembangan tren, kemudahan akses belanja online, promosi digital, dan tekanan lingkungan sosial. Mahasiswa pada masa transisi menuju kemandirian sehingga keputusan konsumsi yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, tetapi juga dengan identitas diri, simbol sosial, dan tekanan lingkungan pertemanan. Perilaku konsumtif dipahami sebagai kecenderungan konsumtif membeli barang secara berlebihan, karena lebih didasarkan pada keinginan dari pada kebutuhan, dan sering kurang dalam mempertimbangkan

manfaat ekonomi jangka Panjang (Lestari et al., 2017; Oktaviani et al., 2023). Mahasiswa sering kali menjadi sasaran pemasaran berbagai produk dan layanan yang dapat memengaruhi keputusan keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini konsumsi dapat berubah dari aktivitas rasional menjadi perilaku konsumtif ketika pembelian dilakukan secara berlebihan, impulsif, dan tidak mempertimbangkan manfaat ekonomi jangka panjang (Rafidah et al., 2020; Luas et al. 2023).

Fenomena perilaku konsumtif mahasiswa dengan keterbatasan keterampilan manajemen keuangan pribadi ditengah pesatnya perkembangan *markerplace* seperti shopee, lazada, dan tokopedia. Kehadiran platform digital menyediakan stimulus konsumsi yang kuat melalui kemudahan akses belanja online, promo potongan harga, gratis ongkir, dan fasilitas teknologi finansial seperti *paylater*. Secara

empiris, Sari (2021) membuktikan bahwa kemudahan aplikasi dan promosi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu dalam penelitian Putri dan Handayani (2022) mengonfirmasikan bahwa fitur *paylater* mengeliminasi hambatan psikologi dalam mengeluarkan uang, sehingga memicu konsumsi yang tidak sehat. fenomena *fear of missing out* (FOMO) menurut Susilawati dkk (2022) bertindak sebagai *digital peer pressure* yang memaksa mahasiswa bertransaksi demi menjaga gengsi. Sehingga apabila tidak disertai dengan kemampuan mengatur prioritas, maka mahasiswa dapat mengutamakan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan pokok sehingga dapat beresiko mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian tentang perilaku konsumtif mahasiswa yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi (SSE) dan manajemen keuangan pribadi ini berlandaskan pada dua teori utama, yaitu teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*) dan teori pilihan rasional (*rational choice theory*). Status sosial ekonomi (SSE) orang tua menjadi faktor eksternal yang memengaruhi daya beli dan gaya hidup mahasiswa. Sedangkan teori pilihan rasional menyatakan bahwa seseorang cenderung bertindak logis dengan menghitung untung-rugi demi kepuasan maksimal (Comelan, 1990). Teori ini mendasari pentingnya manajemen keuangan pribadi sebagai kontrol internal. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dituntut untuk berpikir secara rasional dalam membelanjakan uang sakunya, sehingga mampu menahan diri dari godaan belanja spontan di *marketplace*.

Status sosial ekonomi (SSE) menjadi salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Status sosial mencerminkan dimana kondisi sosial dan ekonomi keluarga yang berbeda dalam tingkat penghasilan, pendidikan, pekerjaan, pengeluaran, dan standar hidup. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi umumnya memiliki akses sumber daya yang lebih besar sehingga peluang untuk melakukan konsumsi juga lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih rendah cenderung harus menyusun prioritas keuangan secara lebih ketat. Dengan keterbatasan ekonomi juga dapat mendorong konsumsi kompensatif ketika mahasiswa ingin mengikuti standar sosial kelompoknya (Soekanto, 2020; Pratiwi et al., 2023).

Selain status sosial ekonomi, manajemen keuangan pribadi juga menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku konsumtif. Menurut buku yang ditulis oleh Gitman dan Joehnk (2015), manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau dana darurat. Konsep ini menekankan pentingnya akuntabilitas individu dalam mengeksekusi keputusan keuangan demi mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, dan membedakan kebutuhan dan keinginan akan lebih mampu menekan pembelian impulsif. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan keuangan cenderung mudah terpengaruh oleh diskon, iklan, dan dorongan emosional untuk membeli barang yang tidak selalu diperlukan. Kemampuan tersebut dapat membantu para mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga mereka dalam mengambil keputusan tersebut menjadi lebih rasional (Despard et al., 2020; Hariyani, 2022; Lestari, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi, manajemen keuangan, dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Menurut Rabbani et al. (2024) menemukan bahwa status sosial ekonomi dan faktor keuangan berhubungan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan menurut pendapat Christhoper Basworo Saputro dan Safanah (2024) menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga dan manajemen keuangan pribadi memiliki implikasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perilaku konsumtif merupakan aktivitas membeli barang secara berlebihan (Rafidah et al., 2020, dapat memanifestasikan dirinya di semua bidang, termasuk pembelian kosmetik, pakaian, makanan, dan barang lainnya (Luas et al., 2020). Dalam penelitian lain mengenai manajemen keuangan pribadi memperlihatkan bahwa kemampuan mengatur keuangan dapat menjadi pengendalian perilaku belanja berlebihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ekonomi keluarga dan kemampuan pengelolaan keuangan individu merupakan dua aspek yang saling

berkaitan dalam menjelaskan konsumsi mahasiswa.

Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi et al. (2023), Rabbani et al. (2024), dan Saputro dan Safanah (2024) menunjukkan hubungan anatar status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian ini masih fokus pada ekosistem pasar konvensional, atau perilaku belanja umum. Penelitian ini belum melakukan analisis menyeluruh tentang bagaimana kedua komponen tersebut berinteraksi ketika siswa dihadapkan pada penetrasi luas ke ekosistem digital baru. Ini termasuk menggunakan fitur belanja media sosial dan sistem penundaan pembayaran. Oleh karena itu, inovasi dari penelitian ini adalah mengkontekstualisasi dan menguji kembali variabel status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah sebagai tanggapan terhadap dorongan pasar kontemporer. Penelitian ini tidak hanya mengukur hubungan antar-variabel tetapi juga membahas bagaimana kemampuan seseorang untuk mengontrol keuangan internal mereka menjadi benteng rasionalitas di tengah kemudahan transaksi digital yang semakin tidak adil.

Status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya status seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegang dalam suatu masyarakat berdasarkan memenuhi kebutuhan kebutuhan atau keadaan suatu keluarga. Status sosial ekonomi mencakup beragam aspek seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang secara luas memengaruhi kemampuan individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya keuangan, sehingga dapat membuat keputusan konsumtif yang lebih bijak. Penelitian Agum Akbar Rabbani et al. (2024) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Penelitian lain oleh Nova Pratiwi et al. (2023) juga membuktikan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ha : Status Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
Ho : Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengatur keuangan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, evaluasi, yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tertentu agar dapat terhindar dari berbagai resiko yang ditimbulkan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang mengalami masa transisi menuju kemandirian, menghadapi tantangan besar dalam mengatur keuangan mereka. Dalam proses tersebut, kecerdasan finansial menjadi kemampuan yang wajib dimiliki untuk mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dengan bijaksana. penelitian Kuswanto Ariyanti dan Arief H (2024) menemukan bahwa manajemen keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ha : Manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
Ho : Manajemen keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kedua variabel, yaitu status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi, secara bersama-sama membentuk fondasi perilaku konsumtif yang baik pada mahasiswa. Status sosial ekonomi berkaitan dengan tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua yang memengaruhi kemampuan finansial mahasiswa. Manajemen keuangan pribadi mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan penggunaan keuangan secara efektif. Status sosial ekonomi memberikan peluang dan keterbatasan dalam konsumsi, sedangkan manajemen keuangan berperan sebagai pengendali dalam pengambilan keputusan konsumsi sehari-hari. Kombinasi keduanya sangat menentukan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga upaya pembentukan perilaku konsumsi yang rasional diperguruan tinggi perlu memperhatikan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ha : Status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
Ho : Status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi tidak berpengaruh

terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi terhadap variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang termasuk dalam angkatan 2021 sampai 2024.

Dalam penelitian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang yang tercatat sebanyak 2.490 mahasiswa. Mengingat besarnya jumlah populasi tersebut, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* khususnya menggunakan pendekatan *proportional stratified random sampling* berdasarkan keterwakilan fakultas sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria mahasiswa aktif dengan kecenderungan berperilaku konsumtif. Sanipah Faisal (2022) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap keseluruhan populasi. dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa dari kelompok sosial ekonomi rendah, tinggi, hingga menengah. Untuk membuat data yang diperoleh lebih variatif, penggabungan kedua kelompok ini sengaja dilakukan. Sehingga, uji statistik dapat secara akurat membandingkan pengaruhnya satu sama lain. Dengan cakupan sampel yang luas, peneliti dapat menunjukkan secara baik ketersediaan dana pada mahasiswa kelas ekonomi tinggi maupun rendah dapat menyebabkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol internal yang baik, seperti manajemen keuangan pribadi yang baik. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Margin of error yang diinginkan (10% atau 0,10)

maka,

$$\begin{aligned} n &= \frac{2490}{1 + 2490(0,10)^2} \\ &= \frac{2490}{1 + 24,9} \\ &= \frac{2490}{25,9} \\ &\approx 96,13 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok atau strata tertentu. Strata dalam penelitian ini didasarkan pada fakultas yang ada di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Penentuan jumlah responden dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik mahasiswa dari beberapa fakultas.

Table 1. Data Pembagian Responden

Fakultas	Jumlah
1) Fakultas Agama Islam	45 Mahasiswa
2) Fakultas Ekonomi	19 Mahasiswa
3) Fakultas Teknologi Informasi	18 Mahasiswa
4) Fakultas Ilmu Pendidikan	10 Mahasiswa
5) Fakultas Pertanian	8 Mahasiswa
Total	100 Mahasiswa

Sumber. Data diolah, 2025

Populasi dari penelitian ini adalah 100 mahasiswa yang berasal dari lima fakultas. Berdasarkan Tabel 1, Fakultas Agama Islam menjadi responden terbanyak dengan jumlah 45 mahasiswa, kemudian Fakultas Ekonomi sebanyak 19 mahasiswa, Fakultas Teknologi Informasi sebanyak 18 mahasiswa, Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 10 mahasiswa, dan Fakultas Pertanian sebanyak 8 mahasiswa. Pembagian tersebut digunakan agar sampel penelitian dapat mencerminkan kondisi mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert

dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap status sosial ekonomi, manajemen keuangan pribadi, dan perilaku konsumtif.

Table 2. Skala Likert

Skala	Jumlah
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber. Data diolah, 2025

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan mahasiswa dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa secara berlebihan, lebih didasarkan pada keinginan dari pada kebutuhan, dan kurang dalam mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi belanja, pembelian implusif, pembelian barang bermerek, pengaruh iklan dan kecenderungan menggunakan uang untuk kebutuhan konsumtif (Schiffman & Wisenblit, 2019).

Variabel independen dalam penelitian ini yang pertama adalah status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan kondisi sosial dan ekonomi keluarga mahasiswa yang dapat memengaruhi kemampuan finansial dan gaya hidup mahasiswa. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pengeluaran dan penyediaan kebutuhan, lingkungan keluarga, gaya hidup keluarga, dan standar hidup keluarga (menurut Harun, Mashudi, dan Achmadi (2013:4) dikutip dalam penelitian Shofi (2020)). Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka semakin besar peluang mahasiswa memiliki akses terhadap sumber daya keuangan dan konsumsi.

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan uang. Variabel ini diukur melalui

beberapa indikator, yaitu perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian belanja implusif, tabungan, dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan (Kappor, Dlabay, dan Hughes, 2018). Mahasiswa yang memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik diharapkan mampu mengontrol perilaku konsumtif secara lebih rasional.

Table 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Status Sosial Ekonomi (X1)	Kondisi status sosial dan ekonomi keluarga mahasiswa yang mempengaruhi kemampuan finansial dan gaya hidup (menurut Harun, Mashudi, dan Achmadi (2013: 4) dikutip dalam penelitian Shofi (2020)).	Tingkat pengeluaran dan penyediaan kebutuhan, lingkungan keluarga, gaya hidup keluarga, dan standar hidup keluarga.	Likert
Manajemen Keuangan Pribadi (X2)	Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadi (Kappor, Dlabay, dan Hughes, 2018).	Perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian belanja implusif, tabungan atau dana cadangan.	Likert
Perilaku Konsumtif (Y)	Kecenderungan mahasiswa membeli barang atau jasa secara berlebihan dan lebih didasarkan pada keinginan dari pada kebutuhan (Schiffman & Wisenblit, 2019).	Frekuensi belanja, pembelian implusif, pembelian barang bermerek, pengaruh iklan, konsumsi berlebih	Likert

Sumber. Data diolah, 2025

Instrumen dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu melalui uji valifitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan

dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa baik secara persial maupun simultan. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku konsumtif (variabel dependen)

a : Konstanta regresi (nilai Y saat X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1 : Koefisien regresi dari variabel status sosial ekonomi

b_2 : Koefisien regresi dari variabel manajemen keuangan pribadi

x_1 : Status sosial ekonomi (variabel bebas)

x_2 : Manajemen keuangan pribadi (variabel bebas)

e : Error atau variabel lain diluar model penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara persial terhadap perilaku konsumtif. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang

lebih jelas atau untuk mengukur seberapa besar variabel x_1 dan x_2 yang mampu menjelaskan variabel y jika nilai R^2 berkisar antara 0-1 dimana semakin mendekati 1, maka pengaruh kedua variabel X semakin besar terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian ini ditampilkan pada beberapa tabel berikut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 100 responden mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Analisis ini mencakup karakteristik responden, kategori variabel penelitian, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan hasil regresi linier berganda. Data tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi responden dan hubungan antara status sosial ekonomi, manajemen keuangan pribadi, dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Table 4. Karakteristik Responden

karakteristik	Kategori	Jumlah	presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	35	35%
	Perempuan	65	65%
Umur	<17 Tahun	3	3%
	17-22 Tahun	76	76%
	>22 Tahun	21	21%
Angkatan	2021	20	20%
	2022	39	39%
	2023	24	24%
	2024	17	17%
Fakultas	Agama Islam	31	31%
	Ekonomi	25	25%
	Ilmu Pendidikan	16	16%
	Teknologi Informasi	22	22%
	Pertanian	6	6%

Sumber. Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 65 responden atau 65%, sedangkan laki-laki sebanyak 35 responden atau 35%. Berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada rentang 17-22 tahun sebanyak 76 responden atau 76%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia mahasiswa aktif yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian, termasuk dalam mengambil keputusan konsumsi dan mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari

angkatan 2022 sebanyak 39 responden atau 39%. Sedangkan berdasarkan fakultas, responden paling banyak berasal dari Fakultas Agama Islam sebanyak 31 responden atau 31%.

Table 5. Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Status Sosial Ekonomi	Baik	76	76%
	Cukup	17	17%
	Kurang	7	7%
Manajemen Keuangan Pribadi	Baik	49	49%
	Cukup	45	45%
	Kurang	6	6%
Perilaku Konsumtif	Baik	3	3%
	Cukup	11	11%
	Kurang	86	86%

Sumber. Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, variabel status sosial ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu 76 responden atau 76%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki dukungan sosial ekonomi keluarga yang cukup baik, baik dari segi pemenuhan kebutuhan, lingkungan keluarga, gaya hidup keluarga, dan standar hidup keluarga. Variabel manajemen keuangan pribadi menunjukkan bahwa 49 responden atau 49% berada pada kategori baik dan 45 responden atau 45% berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, meskipun masih perlu meningkatkan kedisiplinan dalam mencatat pengeluaran dan mengendalikan belanja implusif. Pada variabel perilaku konsumtif, sebanyak 86 responden atau 86% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi, seperti membeli barang karena keinginan, mengikuti tren (FOMO), tertarik pada promosi, dan kurang mempertimbangkan kebutuhan utama.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel status sosial ekonomi, manajemen keuangan pribadi, dan perilaku konsumtif dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Pada variabel status sosial ekonomi, nilai r hitung berada

pada rentang 0,685 sampai 0,780. Pada variabel manajemen keuangan pribadi, nilai r hitung berada pada rentang 0,539 sampai 0,747. Pada variabel perilaku konsumtif, nilai r hitung berada pada rentang 0,480 sampai 0,873. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengukur variabel penelitian dengan baik.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,787, variabel manajemen keuangan pribadi sebesar 0,756 dan variabel perilaku konsumtif sebesar 0,790. Seluruh nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi memiliki nilai tolerance sebesar 0,357 dan nilai VIF sebesar 2,804. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Table 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879	0,773	0,768	5,860

Sumber. Data diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,773, nilai ini menjelaskan bahwa status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi mampu menjelaskan

variabel perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 77,3%. Sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, teman sebaya, media sosial, promosi digital, dan kemudahan penggunaan marketplace. Hasil ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa.

Table 7. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandar dized Coefficient s B	Std. Error	Standardized Coefficient s Beta	t	Sig.	Kesimpulan
Constant	-16,143	2,450		-6,590	0,000	
Status Sosial Ekonomi	1,511	0,188	0,650	8,021	0,000	H1 diterima
Manajemen Keuangan Pribadi	0,507	0,154	0,267	3,289	0,001	H2 diterima

Sumber. Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$y = -16,143 + 1,511x_1 + 0,570x_2 + e$$

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa semakin baik status sosial ekonomi, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Status sosial ekonomi yang baik dapat memberikan akses keuangan yang lebih luas, sehingga mahasiswa lebih mudah membeli barang atau jasa, baik untuk kebutuhan atau keinginan, baik untuk barang atau jasa. Apabila tidak disertai dengan pengendalian diri, kondisi ini dapat mendorong perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Hasil ini juga mendukung penelitian Rabbani et al. (2024) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, semakin besar akses sosial ekonomi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula peluang terjadinya perilaku konsumtif apabila mahasiswa tidak memiliki kontrol pengeluaran yang baik. Hasil uji t pada variabel manajemen keuangan pribadi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,289 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang memiliki peran penting dalam menentukan pola konsumsi. Mahasiswa yang dapat membuat anggaran, mencatat pengeluaran, mengendalikan pembelian impulsif, dan menyisihkan uang untuk tabungan akan lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif.

Manajemen keuangan pribadi membantu mahasiswa untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa yang memiliki manajemen keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati sebelum membeli barang. Mereka akan mempertimbangkan manfaat, harga, dan prioritas kebutuhan. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengelola keuangan lebih mudah terdorong untuk membeli barang karena diskon, iklan, tren, atau ajakan teman. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi bukan hanya tentang jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga tentang cara mahasiswa menggunakan uang tersebut secara bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kuswanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini juga mendukung penelitian Saputro dan Safanah (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan memiliki implikasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, semakin besar peluang

mahasiswa untuk mengendalikan konsumsi agar tidak berlebihan

Secara simultan, status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang cukup besar, yaitu 77,3 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya. Status sosial ekonomi dapat memberikan peluang atau keterbatasan dalam melakukan konsumsi, sedangkan manajemen keuangan pribadi menjadi faktor yang membantu mahasiswa mengendalikan penggunaan uang. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi tetap dapat memiliki perilaku konsumtif apabila tidak mampu mengelola uang dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan status sosial ekonomi rendah juga dapat mengalami perilaku konsumtif apabila mudah terpengaruh oleh gaya hidup, promosi, atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, kemampuan manajemen keuangan pribadi menjadi penting bagi semua mahasiswa, baik yang memiliki akses keuangan besar maupun terbatas. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa menentukan prioritas, mengurangi pembelian impulsif, dan menggunakan uang sesuai kebutuhan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur uang tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Edukasi keuangan juga penting diberikan di lingkungan kampus agar mahasiswa mampu mengambil keputusan konsumsi secara lebih rasional dan tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi berpengaruh terhadap

perilaku konsumtif mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Status sosial ekonomi dapat memengaruhi pola konsumsi mahasiswa karena berkaitan dengan pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan, gaya hidup, dan standar hidup. Mahasiswa yang memiliki akses keuangan lebih besar cenderung memiliki peluang lebih luas untuk membeli barang atau jasa. Sedangkan, manajemen keuangan pribadi berperan dalam membantu mahasiswa mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian impulsif. Dengan demikian, perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah dan hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu status sosial ekonomi dan manajemen keuangan pribadi. Padahal, perilaku konsumtif juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, gaya hidup, media sosial, kontrol diri, teman sebaya, dan promosi digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek yang lebih luas serta menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih lengkap. Mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2020). *Pengaruh Pendidikan.., Riski Amelia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2020*. 1–10.
- Arianti, B. F. (2020). *Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening The Effect Income And Financial Behavior On Financial Literacy*. 10(1), 13–36.
- Asisi, I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap*. In *Ejournal.Ymbz.or.Id* (Vol. 3, Issue 2, pp. 191–200).
- Christoper Basworo Saputro, & Kristia Safanah, F. (2024). *Implikasi Status Sosial Ekonomi*

- Keluarga dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Rantau Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.521>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 167–186.
- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data. 1*, 51–70.
- Hariyani, R. (2022). *Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia*. 6(1), 46–54.
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Gender , Kecerdasan Spiritual , dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi UIN Satu Tulungagung Angkatan 2018*. 5(2), 463–478. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2657>
- Keown, Arthur, J., Martin, John, D., Petty, J, W., & Scot, JR David, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. November.
- Kiraman Eka Putri Mulyani, Roy Hasiru, Imam Prawira Gani, Agil Bahsoan, A. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Keluarga Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2021 Abdulrahim Maruwae⁵ Universitas Negeri Gorontalo Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan. *Jurnal of Economic and Business Education*, 3(3 september 2025), 608–625.
- Lestari, S. Y., & Akuntansi, P. S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga , Status Sosial Ekonomi , locus of control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar SMA Subang)*. 01, 69–78.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Consumer behavior among adolescents. *JRTI (Indonesian Action Research Journal)*, 2(2), 1–6.
- Lilik Ernawati. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Di Smp Negeri 43 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 234–235. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jep>
- Mahasiswa, K., & Kota, D. I. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, fintech digital payment, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota makassar*. 6(2), 76–90.
- Mardani, A. R., Harini, H., & Nugroho, J. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif untuk Produk Fashion Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Angkatan 2021-2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 349–357. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p349-357>
- Maulana Malik, I. (2018). Penggolongan Pendapatan Status Sosial Ekonomi Penduduk. *Universitas Islam Negeri*, 55–72. <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/>
- Ndruru, E. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada pelaku umkm di kecamatan gunungsitoli*.
- Oktaviani, M., Oktaria, M., & Alexandro, R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa*. 9(2), 136–145.
- Online, I., Fakultas, M., Universitas, E., Wahab, K. H. A., Jombang, H., Nurarifin, M. R., Fadhli, K., Bisari, N. A., & Zainul, M. (2024). *Volume 2 Issue 2 , Desember 2024 menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya*. 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.32764/bep.v2i2.1293>
- Pengambilan, D., Di, K., & Mahasiswa, K. (2024). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen (JEM)*. 13(2), 168–176.
- Perilaku, T., Mahasiswa, K., Langsa, I., Eliza, Z., & Syafriani, N. (2023). *Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. 2(2).
- Plagiarisme, P. B. (2022). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Paket Data Internet di Kalangan Mahasiswa FISIP UIN Jakarta Erdyani Wellianda*.
- Ponorogo, U. M., Ayu, L., & Bayu, C. (n.d.). *Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z*. 10.
- Pratiwi, N., Aradea, R., & Januardi. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 69–81.

- <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.12480>
Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., Widyaningtyas, D., Manajemen, P. S., Muhammadiyah, U., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Kontrol, L., Purwokerto, U. M., Soedirman, U. J., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Hidup, G., & Mahasiswa, P. K. (2024). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan* *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan* . 8(1), 456–475.
- Saptutyningsih dan setyaningrum. (2019). Metode Penelitian. *Metoda Penelitian*, 1–9. [http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf)
- Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Islam, U., & Syarif, N. (2014). *Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*.
- Sudarsono, F. (2016). Pengukuran Status Sosial Ekonomi Dan Permasalahannya*. *Populasi*, 1(2), 21–27. <https://doi.org/10.22146/jp.10733>
- Suprati, I., & Sari, M. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 07(01), 8–11.
- Susilawati, S., Zain, R., Majdi, M. Z., & Rahayu, J. H. (2022). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 186–199. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5715>
- Sustiyo, J. (2020). Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z? *Jmms*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24967/jmms.v4i1.592>
- Terhadap, P. D., & Pengaraian, U. P. (2020). *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Control Of Consumptive Behavior Of Management Products Management Faculty Of Economics University Of Sand*. 2(1), 107–118.
- Ukhriyawati, C. F., Muharam, M., Putra, R. E., Mulyati, S., & Hati, R. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Kontrol Diri, Gaya Hidup Dan Intensitas Pengguna Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 387–395. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i2.7273>